Terbit online pada laman web jurnal: https://pengabdian.otusedujournal.ac.id

AL HAYAT
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Vol. 4 No. 3 (2026) 870 – 881 | ISSN: 3031-3457 (Media Online)

Pendampingan dalam Prosedur Operasional Kasir Digital pada Bisnis Ritel Kosmetik Hey Lin, Sukorejo, Pasuruan

(*Assistance in Digital Cashier Operational Procedures at Hey Lin Cosmetic Retail Business Sukorejo Pasuruan*)

Cicik Marselah[1], Amma Fazizah[2]*

[1,2]Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Yudharta Pasuruan, Pasuruan, Indonesia

*email: ammafazizah@yudharta.ac.id

Diterima: 06 Oktober 2026, Diperbaiki: 17 Oktober 2026, Disetujui: 31 Oktober 2026

Abstract. *This activity arose from the need of a cosmetics retail business to maintain orderly transactions, accurate sales records, and consistent inventory data. This article describes the application of cashier operating procedures supported by Accurate software and an Electronic Data Capture (EDC) device at Hey Lin Cosmetic, Sukorejo, Pasuruan. The activity took place from 1 September to 1 October 2026 and used direct observation, hands-on work, and interviews with the field supervisor and employees. The observed activities included opening and closing Accurate, processing payments, settling EDC transactions, preparing WhatsApp orders, arranging products, and conducting stock opname. The activities indicated that a sequential workflow helped clarify responsibilities at each stage, from checking device readiness to reconciling transaction records and physical stock. Network interruptions, varied customer needs, and concurrent tasks provided learning opportunities to improve coordination, accuracy, and time management. The activity produced documented operational workflows that may support staff orientation. However, quantitative changes in transaction speed or error rates were not measured; further evaluation is therefore needed.*

Keywords: *cashier procedures, Accurate, sales transactions, inventory, retail business*

Abstrak. Kegiatan ini berangkat dari kebutuhan usaha ritel kosmetik untuk menjaga ketertiban transaksi, ketepatan pencatatan penjualan, dan kesesuaian persediaan. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan penerapan prosedur operasional kasir berbantuan aplikasi Accurate dan perangkat Electronic Data Capture (EDC) di Hey Lin Cosmetic, Sukorejo, Pasuruan. Kegiatan dilaksanakan pada 1 September–1 Oktober 2026 melalui observasi langsung, praktik kerja, dan wawancara dengan pembimbing lapangan serta karyawan. Aktivitas yang diamati meliputi pembukaan dan penutupan aplikasi Accurate, transaksi pembayaran, penutupan EDC, penyiapan pesanan WhatsApp, penataan produk, dan stok opname. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa alur kerja yang berurutan membantu petugas memahami tanggung jawab setiap tahap, mulai dari pemeriksaan kesiapan perangkat sampai pencocokan catatan transaksi dan stok fisik. Kendala jaringan, perbedaan kebutuhan pelanggan, dan pekerjaan yang berlangsung bersamaan menjadi pembelajaran untuk meningkatkan koordinasi, ketelitian, dan pengelolaan waktu. Kegiatan ini menghasilkan dokumentasi alur kerja operasional yang dapat digunakan sebagai bahan orientasi petugas. Namun, kegiatan ini belum mengukur perubahan kuantitatif pada kecepatan transaksi atau tingkat kesalahan, sehingga evaluasi lanjutan diperlukan.

Kata kunci: prosedur kasir, Accurate, transaksi penjualan, persediaan, usaha ritel

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong perubahan proses operasional pada berbagai sektor usaha, termasuk usaha ritel. Digitalisasi kegiatan

Lisensi
Lisensi Internasional Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0.

ISSN: 3031-3457 (Online)
DOI: 10.62588/ahjpm.2026.v4i3.364

usaha tidak hanya berkaitan dengan pemasaran dan penjualan melalui media digital, tetapi juga mencakup pengelolaan transaksi, pencatatan penerimaan kas, pengendalian persediaan, dan penyusunan informasi penjualan. Pemanfaatan sistem informasi memungkinkan pelaku usaha mengelola data operasional secara lebih terstruktur sehingga informasi yang dihasilkan dapat digunakan untuk mendukung pengawasan dan pengambilan keputusan (Laudon & Laudon, 2020; Aji, T. S., & Fazizah, A. 2026). Dalam konteks usaha mikro, kecil, dan menengah, adopsi teknologi kasir atau *Point of Sale* (POS) juga berkaitan dengan persepsi kegunaan dan manfaat sistem bagi aktivitas bisnis sehari-hari (Damayanti et al., 2020).

Kasir digital merupakan sistem yang membantu proses transaksi penjualan melalui pencatatan berbasis aplikasi atau perangkat elektronik. Sistem ini dapat mendukung penghitungan nilai transaksi, pencatatan penjualan, pengelolaan data barang, serta penyediaan laporan yang diperlukan untuk memantau aktivitas usaha. Apabila digunakan secara konsisten dan didukung prosedur operasional yang jelas, kasir digital berpotensi membantu meningkatkan ketertiban administrasi, mengurangi ketergantungan pada pencatatan manual, dan memudahkan pemeriksaan kesesuaian transaksi dengan penerimaan pembayaran. Kajian mengenai penerapan sistem *Point of Sale* pada usaha mikro dan kecil menunjukkan pentingnya persepsi manfaat serta kemudahan penggunaan dalam mendorong adopsi teknologi tersebut (Fazizah, A., Putra, T. S., *et al*., 2025). Sementara itu, penerapan sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas perlu didukung pengendalian internal agar pencatatan transaksi dapat dipertanggungjawabkan (Fazizah, A., & Utama, A. A. 2026)

Meskipun demikian, penggunaan aplikasi kasir digital tidak secara otomatis menjamin seluruh proses operasional berjalan efektif. Kualitas pencatatan tetap dipengaruhi oleh ketelitian petugas, konsistensi pelaksanaan prosedur, kesiapan perangkat, kestabilan jaringan, dan kesesuaian antara data sistem dengan kondisi fisik barang. Pada kegiatan ritel, ketidakakuratan data persediaan dapat mengganggu proses pengambilan keputusan dan pengelolaan barang, sehingga pemeriksaan fisik serta pencocokan data persediaan tetap diperlukan (Damayanti et al., 2020). Selain itu, pengendalian internal atas transaksi penjualan dan penerimaan kas memerlukan pemeriksaan, dokumentasi, serta mekanisme tindak lanjut apabila ditemukan selisih atau ketidaksesuaian. Oleh karena itu, penerapan kasir digital perlu diikuti dengan pendampingan prosedur kerja agar teknologi yang digunakan dapat mendukung aktivitas operasional secara konsisten.

Hey Lin Cosmetic merupakan usaha ritel kosmetik dan perawatan diri yang berlokasi di Jalan Raya Malang–Pasuruan No. 385, Krajan, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Berdasarkan pengamatan selama kegiatan Praktik Kerja Nyata (PKN), kegiatan operasional toko telah memanfaatkan aplikasi Accurate untuk pencatatan transaksi dan pengelolaan data barang serta perangkat *Electronic Data Capture* (EDC) untuk mendukung pembayaran nontunai. Selain melayani transaksi langsung, petugas juga menangani pertanyaan pelanggan, penataan produk, pemeriksaan ketersediaan barang, dan penyiapan pesanan yang diterima melalui WhatsApp. Dengan demikian, operasional kasir di lokasi mitra tidak hanya berkaitan dengan penerimaan pembayaran, tetapi juga terhubung dengan pelayanan pelanggan dan pengelolaan persediaan.

Berdasarkan situasi yang dijumpai selama kegiatan, terdapat beberapa aspek operasional yang memerlukan penguatan. Pertama, gangguan jaringan internet dapat menghambat penggunaan aplikasi

ISSN: 3031-3457 (Online)
DOI: 10.62588/ahjpm.2026.v4i3.364

Accurate sehingga petugas perlu memahami langkah penanganan yang sesuai agar pencatatan tidak menimbulkan ketidaksesuaian. Kedua, transaksi melalui EDC perlu dicocokkan dengan pencatatan penjualan dan hasil *settlement* untuk membantu mengidentifikasi kemungkinan selisih. Ketiga, pesanan melalui WhatsApp memerlukan pemeriksaan ulang terhadap nama produk, varian, jumlah, harga, dan status pembayaran sebelum barang diserahkan atau dikirim. Keempat, kegiatan pelayanan, transaksi, dan penataan barang yang berlangsung berdekatan menuntut pembagian prioritas kerja yang jelas. Selain itu, stok opname perlu dilakukan melalui pencocokan jumlah fisik barang dengan data persediaan pada sistem. Permasalahan tersebut diposisikan sebagai kebutuhan penguatan prosedur dan koordinasi operasional, bukan sebagai bukti bahwa aplikasi yang digunakan tidak berfungsi.

Untuk menjawab kebutuhan tersebut, kegiatan pengabdian melalui pendampingan prosedur operasional kasir digital diarahkan pada penguatan pemahaman dan penerapan alur kerja yang sistematis. Pendampingan mencakup persiapan dan penutupan aplikasi Accurate, pemeriksaan kesiapan perangkat kasir, pemrosesan dan pencocokan transaksi EDC, penanganan pesanan WhatsApp, penataan produk, serta pelaksanaan stok opname. Kegiatan juga diarahkan pada pengenalan titik pemeriksaan penting, dokumentasi transaksi, dan koordinasi ketika terjadi kendala jaringan atau ketidaksesuaian data. Pendekatan ini sejalan dengan kebutuhan penerapan sistem informasi akuntansi yang didukung pengendalian internal dan prosedur pemeriksaan secara konsisten (Najibah, D., & Fazizah, A. 2025).

Kegiatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendampingan prosedur operasional kasir digital di Hey Lin Cosmetic, mengidentifikasi kendala yang dijumpai selama proses operasional, serta menyusun rekomendasi praktis untuk memperkuat ketelitian pencatatan transaksi dan pengelolaan persediaan. Manfaat yang diharapkan bagi mitra adalah tersedianya dokumentasi alur kerja yang dapat digunakan sebagai bahan orientasi petugas, meningkatnya pemahaman mengenai pemeriksaan transaksi dan pencocokan data, serta terbentuknya acuan kerja yang lebih konsisten dalam pelayanan pelanggan. Bagi mahasiswa, kegiatan ini menjadi sarana penerapan pengetahuan administrasi bisnis dan sistem informasi dalam situasi kerja nyata. Artikel ini merupakan dokumentasi praktik lapangan berdasarkan observasi, keterlibatan dalam pekerjaan, dan wawancara dengan pembimbing serta karyawan. Karena kegiatan belum mengukur waktu transaksi atau tingkat kesalahan secara kuantitatif, manfaat tersebut diposisikan sebagai hasil pendampingan dan potensi perbaikan operasional yang masih memerlukan evaluasi lanjutan.

Secara umum, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan petugas dalam menerapkan prosedur operasional kasir digital secara sistematis, teliti, dan konsisten guna mendukung kelancaran transaksi penjualan, ketertiban administrasi, pelayanan pelanggan, serta pengelolaan persediaan di Bisnis Ritel Hey Lin Cosmetic, Sukorejo, Pasuruan.

METODE KEGIATAN

Kegiatan dilaksanakan di Bisnis Ritel Hey Lin Cosmetic, Jalan Raya Malang–Pasuruan No. 385, Krajan, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Pelaksanaan berlangsung pada 1 September sampai 1 Oktober 2026. Mahasiswa ditempatkan pada bagian shopkeeper dengan mengikuti jadwal kerja bergiliran. Pembimbing lapangan yang tercantum dalam laporan adalah Alinsia

ISSN: 3031-3457 (Online)
DOI: 10.62588/ahjpm.2026.v4i3.364

Safira Jannah, sedangkan dosen pembimbing adalah Dr. Amma Fazizah, S.Sos., M.AB.

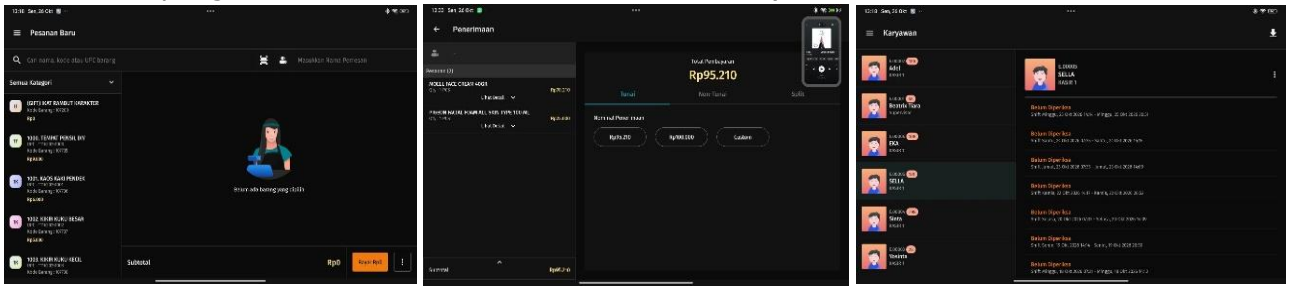
Metode pelaksanaan terdiri atas tiga pendekatan. Pertama, observasi langsung terhadap proses kerja, pembagian tugas, penggunaan aplikasi dan perangkat pembayaran, penataan barang, serta interaksi pelayanan. Kedua, praktik kerja, yaitu keterlibatan langsung dalam pekerjaan sesuai arahan pembimbing lapangan. Ketiga, wawancara atau tanya jawab dengan pembimbing lapangan dan karyawan untuk memahami prosedur, tanggung jawab, dan penanganan kendala. Informasi dari ketiga pendekatan dicatat dan dirangkum menjadi deskripsi alur kerja.

Rangkaian kegiatan dianalisis secara deskriptif dengan mengelompokkan aktivitas ke dalam lima proses utama: (1) persiapan dan penutupan aplikasi Accurate; (2) pemrosesan dan penutupan transaksi EDC; (3) penanganan pesanan melalui WhatsApp; (4) pengelolaan dan penataan produk; serta (5) stok opname. Analisis juga mencatat hambatan yang dilaporkan selama kegiatan dan respons operasional yang dilakukan. Tidak dilakukan pengukuran waktu transaksi, audit independen atas laporan keuangan, maupun perhitungan statistik sebelum dan sesudah kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan dan penutupan aplikasi Accurate

Pada awal shift, petugas menyalakan perangkat kasir, membuka Accurate, memilih identitas petugas dan shift, serta memasukkan atau memeriksa modal awal sesuai prosedur toko. Petugas kemudian memastikan aplikasi dan jaringan dapat digunakan sebelum transaksi dimulai. Urutan ini membantu memastikan transaksi dicatat pada shift yang tepat dan perangkat siap dipakai. Pada akhir shift, transaksi yang sedang berlangsung diselesaikan, data penjualan diperiksa, uang tunai dihitung, dan hasilnya dicocokkan dengan catatan pada aplikasi. Setelah itu petugas keluar dari aplikasi, menutup perangkat sesuai prosedur, serta merapikan area kasir. Prosedur rekonsiliasi tersebut sejalan dengan prinsip umum pengendalian pencatatan penjualan dan penerimaan kas yang dibahas dalam literatur sistem informasi akuntansi (Rahmadani & Abidin, 2022; Fazizah *et al*., 2025).



Gambar 1. Tampilan Antarmuka Penerapan Aplikasi Kasir Digital dalam Pengelolaan Karyawan, Transaksi Pembayaran, dan Pesanan Pelanggan



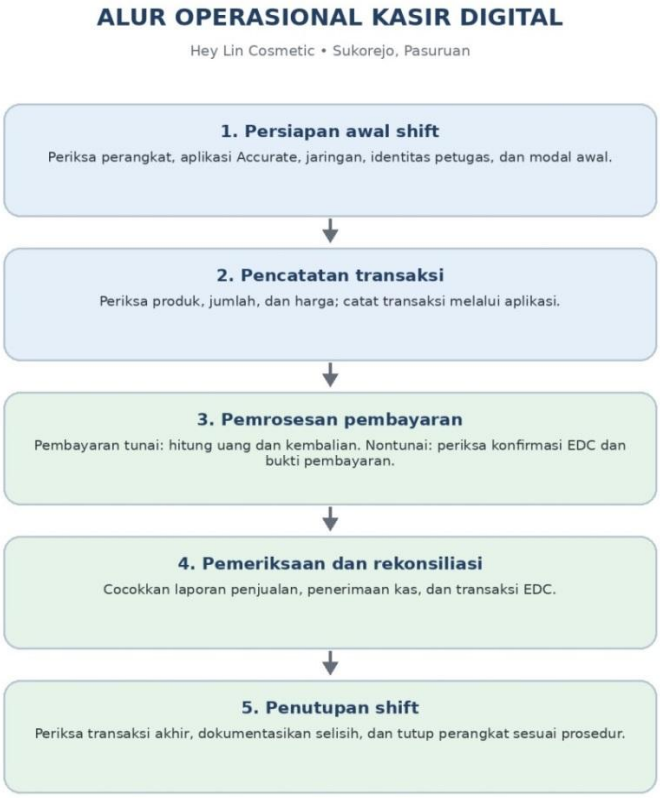
Gambar 2. Proses Pelayanan dan tampilan aplikasi accurate Bisnis Ritel Heylin Cosmetic

ISSN: 3031-3457 (Online)
DOI: 10.62588/ahjpm.2026.v4i3.364

Sebelum menggunakan aplikasi kasir digital, proses pembayaran dan transaksi penjualan dilakukan secara manual oleh karyawan. Kasir menghitung total belanja pelanggan berdasarkan harga setiap produk, kemudian menerima pembayaran secara tunai dan menghitung uang kembalian apabila diperlukan. Pencatatan transaksi dilakukan secara manual dengan mengandalkan ketelitian karyawan untuk memastikan kesesuaian antara jumlah barang, harga, dan total pembayaran. Proses ini membutuhkan waktu lebih lama, terutama ketika jumlah pelanggan meningkat, serta berpotensi menimbulkan kesalahan dalam perhitungan dan pencatatan transaksi. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penerapan sistem kasir digital untuk mendukung efisiensi, ketepatan pencatatan, dan kelancaran operasional di Hey Lin Cosmetic.

Pemrosesan pembayaran dan Penutupan EDC

Sebelum menerima pembayaran kartu, petugas memeriksa kesiapan mesin EDC dan konektivitasnya. Produk serta jumlah pembelian dimasukkan ke Accurate, kemudian nominal pada mesin EDC disesuaikan dengan total transaksi. Setelah pembayaran memperoleh konfirmasi berhasil, transaksi diselesaikan pada aplikasi dan bukti pembayaran diberikan atau disimpan sesuai kebutuhan. Pada akhir shift, petugas memastikan tidak ada transaksi yang masih diproses, memeriksa riwayat, menjalankan settlement sesuai prosedur bank, lalu membandingkan total EDC dengan laporan penjualan. Selisih yang ditemukan perlu diperiksa ulang dan dilaporkan kepada kepala toko. Praktik pencocokan ini penting karena pembayaran yang berhasil pada perangkat dan pencatatan penjualan di aplikasi merupakan dua catatan yang perlu konsisten.



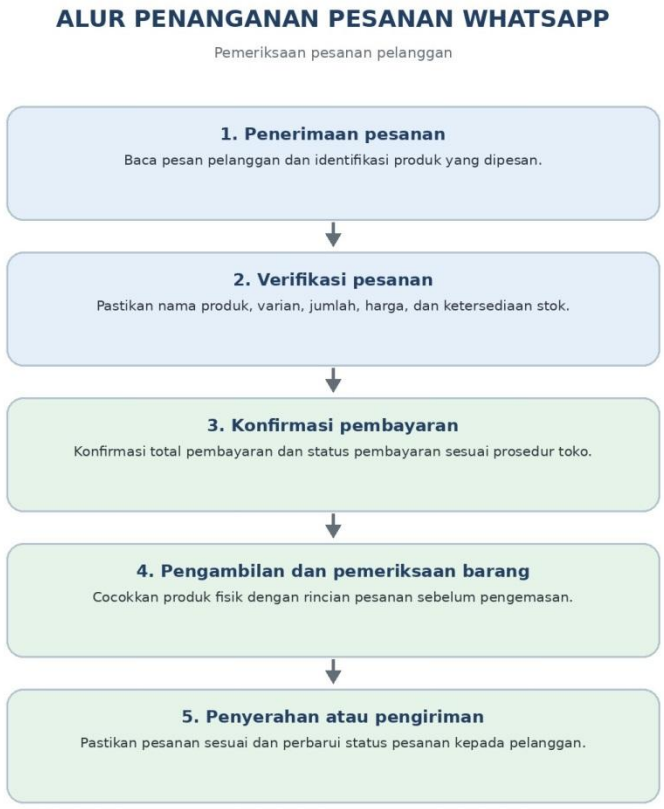
Gambar 3. Ilustrasi Alur Prosedur Operasional Kasir Digital pada Bisnis Ritel Hey Lin Cosmetic
Sumber: Bisnis Ritel Hey Lin Cosmetic (2026)

ISSN: 3031-3457 (Online)
DOI: 10.62588/ahjpm.2026.v4i3.364

Gambar 3 menunjukkan bahwa prosedur operasional kasir digital terdiri atas tahapan persiapan, pencatatan transaksi, pemrosesan pembayaran, pemeriksaan silang, dan penutupan shift. Setiap tahapan memerlukan pemeriksaan untuk menjaga konsistensi antara transaksi yang tercatat dalam aplikasi dan pembayaran yang diterima. Penggunaan sistem Point of Sale perlu disertai pemahaman pengguna mengenai manfaat dan fungsi sistem agar teknologi dapat diterapkan sesuai kebutuhan operasional (Damayanti et al., 2020). Selain itu, pencatatan penjualan dan penerimaan kas yang didukung pemeriksaan internal dapat membantu memperkuat keterandalan informasi transaksi (Fazizah *et al*., 2026). Dalam konteks kegiatan ini, alur tersebut menjadi dokumentasi prosedur kerja yang dapat digunakan sebagai bahan orientasi petugas, bukan sebagai bukti kuantitatif peningkatan efisiensi.

Penyiapan Pesanan Melalui WhatsApp

Alur pesanan WhatsApp dimulai dengan membaca detail pesanan dan memeriksa ketersediaan barang. Petugas mengonfirmasi nama produk, varian, jumlah, harga, serta total pembayaran kepada pelanggan. Barang kemudian diambil, diperiksa kembali, dan dikemas dengan rapi. Sebelum diserahkan atau dikirim, petugas mencocokkan isi paket dengan daftar pesanan dan menginformasikan status pesanan kepada pelanggan. Pemeriksaan berulang pada tahap konfirmasi, pengambilan, dan pengemasan dapat mengurangi risiko salah varian atau jumlah, walaupun tingkat penurunan kesalahan belum diukur dalam kegiatan ini. Proses ini juga menunjukkan bahwa pelayanan melalui pesan instan tetap membutuhkan koordinasi dengan ketersediaan stok dan pencatatan penjualan.



Gambar 4. Alur Pemeriksaan dan Penyiapan Pesanan Pelanggan melalui WhatsApp
Sumber : Bisnis Ritel Hey Lin Cosmetic (2026)

ISSN: 3031-3457 (Online)
DOI: 10.62588/ahjpm.2026.v4i3.364

Alur pada Gambar 4 memperlihatkan pentingnya pemeriksaan berulang dalam penanganan pesanan digital. Konfirmasi detail pesanan, pemeriksaan ketersediaan stok, pencocokan produk fisik, dan verifikasi pembayaran merupakan titik pemeriksaan yang dapat membantu mengurangi risiko ketidaksesuaian pesanan. Proses tersebut juga menunjukkan bahwa penggunaan kanal komunikasi digital perlu diintegrasikan dengan aktivitas operasional toko, khususnya pencatatan penjualan dan pengelolaan persediaan. Namun, dalam kegiatan pendampingan ini, penurunan jumlah kesalahan pesanan belum diukur sehingga manfaat alur tersebut masih diposisikan sebagai potensi perbaikan prosedur.

Penataan produk dan stok opname

Penataan produk dilakukan untuk menjaga kerapian display dan memudahkan pelanggan menemukan barang. Petugas juga membantu memeriksa kondisi produk dan tanggal kedaluwarsa. Stok opname dilaksanakan dengan menyiapkan data persediaan, menghitung jumlah fisik pada rak atau tempat penyimpanan, mencocokkannya dengan data sistem, mencatat selisih, dan melaporkan hasil pemeriksaan kepada pihak yang berwenang. Jika diperlukan, koreksi data dilakukan setelah pemeriksaan dan persetujuan sesuai prosedur toko. Pengelolaan stok yang terhubung dengan pencatatan sistem merupakan aspek penting dalam sistem informasi persediaan, terutama untuk mengidentifikasi perbedaan antara data dan kondisi fisik barang (Atikah *et al*., 2024, Fazizah *et al*., 2026).



Gambar 5. Ilustrasi Prosedur Stok Opname dan Tindak Lanjut Ketidaksesuaian Persediaan
Sumber : Bisnis Ritel Hey Lin Cosmetic (2026)

Gambar 5 menggambarkan bahwa stok opname tidak hanya berupa penghitungan jumlah barang, tetapi juga mencakup pencocokan catatan sistem

ISSN: 3031-3457 (Online)
DOI: 10.62588/ahjpm.2026.v4i3.364

dengan kondisi fisik, pendokumentasian hasil, dan tindak lanjut apabila ditemukan selisih. DeHoratius dan Raman (2008) menunjukkan bahwa ketidakakuratan catatan persediaan merupakan persoalan yang relevan dalam pengelolaan ritel dan bahwa praktik audit persediaan berperan dalam mengurangi ketidakakuratan tersebut. Oleh karena itu, pemeriksaan stok secara teratur dapat dijadikan bagian dari prosedur pengendalian operasional Hey Lin Cosmetic. Meskipun demikian, kegiatan ini belum mengukur frekuensi atau besarnya selisih persediaan sebelum dan sesudah pendampingan.

Tabel 1. Perbandingan Karakteristik Proses Transaksi Manual dan Operasional Kasir Digital

Aspek	Proses manual	Operasional kasir digital
Penghitungan transaksi	Total belanja dihitung berdasarkan harga produk	Transaksi dicatat dan dihitung melalui aplikasi
Pencatatan penjualan	Mengandalkan pencatatan manual	Menggunakan pencatatan pada aplikasi Accurate
Pembayaran nontunai	Memerlukan pemeriksaan bukti pembayaran secara terpisah	Memerlukan pencocokan transaksi Accurate dan EDC
Pemeriksaan persediaan	Memerlukan pencocokan catatan manual dan barang fisik	Data sistem dibandingkan dengan jumlah fisik melalui stok opname
Dokumentasi	Bergantung pada kelengkapan catatan manual	Data transaksi dan persediaan dapat ditelusuri melalui sistem sesuai fitur dan pencatatan yang digunakan
Risiko operasional	Kesalahan hitung atau pencatatan dapat terjadi	Kesalahan tetap mungkin terjadi akibat input, jaringan, atau ketidaksesuaian prosedur

Sumber: Disusun berdasarkan uraian kegiatan PKN Cicik Marselah (2026)

Perbandingan pada Tabel 2 memperlihatkan perbedaan karakteristik pencatatan transaksi manual dan penggunaan aplikasi kasir digital. Digitalisasi menyediakan sarana pencatatan yang lebih terstruktur, tetapi manfaatnya bergantung pada ketepatan input, konsistensi penggunaan aplikasi, dan pemeriksaan transaksi. Penelitian Fazizah, *et al.* (2025) juga menekankan pentingnya persepsi manfaat dan kegunaan sistem dalam adopsi POS oleh UMKM.

Kendala Operasional dan Pembelajaran

Catatan PKN mengidentifikasi tiga kelompok kendala. Pertama, gangguan jaringan internet yang dapat menghambat penggunaan Accurate. Dalam situasi tersebut, petugas menunggu sampai jaringan stabil dan perlu mengikuti arahan toko agar pencatatan tidak dilakukan secara keliru. Kedua, kesulitan memahami kebutuhan pelanggan karena tiap pelanggan mencari produk dengan karakteristik berbeda. Respons yang dilakukan adalah mengajukan pertanyaan klarifikasi dan meminta bantuan karyawan atau beauty advisor ketika informasi produk belum dikuasai. Ketiga, pekerjaan yang berlangsung bersamaan, misalnya pelayanan, transaksi, dan penataan barang. Kondisi ini mendorong petugas memprioritaskan pelayanan dan transaksi yang sedang berlangsung, kemudian melanjutkan tugas pendukung setelah situasi memungkinkan.

Rekomendasi Penguatan Prosedur

Berdasarkan alur yang diamati, terdapat beberapa rekomendasi praktis yang dapat dipertimbangkan oleh mitra. Pertama, menggunakan daftar periksa

ISSN: 3031-3457 (Online)
DOI: 10.62588/ahjpm.2026.v4i3.364

pembukaan dan penutupan shift yang memuat kesiapan Accurate, EDC, modal awal, pencocokan kas, dan penyimpanan bukti transaksi. Kedua, menerapkan pencocokan rutin antara laporan Accurate dan settlement EDC serta mendokumentasikan setiap selisih dan tindak lanjutnya. Ketiga, memakai daftar pesanan sederhana untuk memeriksa nama produk, varian, jumlah, pembayaran, dan status penyerahan pesanan WhatsApp. Keempat, mendokumentasikan hasil stok opname dan menindaklanjuti selisih melalui petugas yang berwenang. Kelima, menyediakan panduan eskalasi saat jaringan terganggu agar karyawan tidak mengambil langkah pencatatan yang tidak sesuai prosedur. Rekomendasi ini merupakan usulan berdasarkan pengamatan, sehingga penerapannya perlu disesuaikan dan disetujui oleh pengelola Bisnis Ritel Hey Lin Cosmetic.

Tabel 2. Ringkasan alur kerja operasional yang didokumentasikan

Proses	Tahap pemeriksaan utama	Dokumentasi/keluaran
Accurate	Kesiapan aplikasi, identitas shift, modal awal, pencocokan kas	Catatan transaksi dan penutupan shift
EDC	Nominal transaksi, konfirmasi berhasil, settlement, pencocokan laporan	Struk/bukti settlement dan laporan
Pesanan WhatsApp	Konfirmasi produk, varian, jumlah, pembayaran, pemeriksaan paket	Pesanan siap diambil/dikirim
Stok opname	Hitung fisik, cocokkan data, catat selisih, laporkan	Catatan hasil pemeriksaan stok

Sumber: Diolah dari catatan kegiatan PKN Cicik Marselah (2026).



Gambar 6. Kegiatan Penguatan Prosedur Operasional Kasir pada Bisnis Ritel Hey Lin Cosmetic.
Sumber : Bisnis Ritel Hey Lin Cosmetic

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan PKN di Hey Lin Cosmetic, alur operasional kasir mencakup persiapan dan penutupan Accurate, transaksi serta settlement EDC, penyiapan pesanan WhatsApp, penataan produk, dan

ISSN: 3031-3457 (Online)
DOI: 10.62588/ahjpm.2026.v4i3.364

stok opname. Setiap proses membutuhkan ketelitian, komunikasi, dan pemeriksaan silang agar data transaksi serta persediaan dapat dikelola secara konsisten. Pengalaman lapangan juga menunjukkan bahwa gangguan jaringan, kebutuhan pelanggan yang beragam, dan pekerjaan bersamaan menjadi tantangan operasional yang perlu ditangani melalui koordinasi dan prosedur yang jelas.

Sebagai tindak lanjut, mitra dapat mempertimbangkan daftar periksa per shift, pencocokan rutin laporan Accurate dan EDC, daftar pemeriksaan pesanan WhatsApp, serta dokumentasi stok opname. Evaluasi lanjutan sebaiknya mengukur indikator yang dapat dibandingkan, seperti frekuensi selisih kas/stok, jumlah kesalahan pesanan, dan waktu penyelesaian transaksi. Karena kegiatan ini tidak melakukan pengukuran kuantitatif, efektivitas rekomendasi tersebut belum dapat dinyatakan sebagai dampak yang terukur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pengelola dan karyawan Hey Lin Cosmetic, khususnya pembimbing lapangan Alinsia Safira Jannah, atas arahan, kesempatan, dan dukungan selama kegiatan PKN. Terima kasih juga disampaikan kepada Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Yudharta Pasuruan, serta dosen pembimbing Dr. Amma Fazizah, S.Sos., M.AB.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa berdasarkan informasi yang tersedia, tidak terdapat konflik kepentingan yang dilaporkan dalam penyusunan draf artikel ini. Pernyataan ini perlu dikonfirmasi kembali oleh seluruh penulis sebelum naskah disubmit.

SUMBER PENDANAAN

Informasi mengenai sumber pendanaan khusus tidak tercantum dalam laporan PKN yang menjadi dasar artikel ini. Penulis perlu mengonfirmasi dan menyesuaikan pernyataan pendanaan sebelum pengiriman naskah.

PERNYATAAN PENGGUNAAN AI

Kecerdasan buatan digunakan sebagai alat bantu penyusunan dan penyuntingan awal draf artikel. Penulis wajib memeriksa, memverifikasi, dan bertanggung jawab penuh atas seluruh isi, data, sitasi, dan keputusan publikasi.

DAFTAR PUSTAKA

Aji, T. S., & Fazizah, A. (2026). Digitalisasi perizinan berusaha melalui platform OSS RBA UMKM Pasar Senggol Pondok Pesantren Ngalah. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *6*(1), 60–64.

Atikah, A. N., Bhilawa, L., & Aji, S. (2024). Perancangan sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang bagi usaha mikro kecil menengah (UMKM) pada Toko Kosmetik MF Shoppu. JURASIMA: Journal of Entrepreneurship, Accountancy, Economy and Management, 2(3). https://doi.org/10.33478/jurasima.v2i3.13

Damayanti, S. M., Raditya, T., Mambea, I. Y., & Putri, A. M. (2020). The determinants of point of sales system adoption perceived by micro small medium enterprises in West Java, Indonesia. International Journal of Economic Policy in Emerging Economies, 13(5), 483–495. https://doi.org/10.1504/IJEPEE.2020.110433

Fazizah, A., Khusnia, U., & Faizin, A. (2026). Sistem informasi bisnis: Pendekatan sosioteknik, human-AI collaboration, ethical algorithms, dan digital resilience. Yudharta

ISSN: 3031-3457 (Online)
DOI: 10.62588/ahjpm.2026.v4i3.364

Press.

Fazizah, A., Putra, T. S., Putri, E. D., Nikmah, F., & Arsyi, M. R. (2025). Pemanfaatan Teknologi Digital Marketing dengan Metode SEO (Search Engine Optimization) pada Produk Kerupuk Tenggiri K57 di Desa Ketapang. *SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, *9*(1), 266–273. https://doi.org/10.24127/sss.v9i1.3687

Fazizah, A., & Utama, A. A. (2026). Peningkatan Pendapatan UMKM Wardah Assu'udiyah Boutique melalui Program Pendampingan Pemasaran berbasis Media Sosial. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdi Terhadap Masyarakat)*, *6*(1), 1–6. https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v6i1.1546

Fazizah, A., Ajizah, N., Susanti, N. T., Evania, R., Bella, L. S., Tuzakia, R. K., Amanda, D., & Amelia, V. (2026). Pendampingan penyusunan SOP persediaan dan optimalisasi inventory management system pada UMKM Mandor Dimsum. *Nusantara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 6*(3), 206–216. https://doi.org/10.55606/nusantara.v6i3.10094

Ghufron, M., Fazizah, A., & Alfianto, E. A. (2024)**.** Pendampingan rancangan strategi brand image dan promosi media digital (studi kasus pada CV. Kinarya Sumber Mandiri). *PROFICIO*, *5*(1), 881–886. https://doi.org/10.36728/jpf.v5i1.3284

DeHoratius, N., & Raman, A. (2008). Inventory record inaccuracy: An empirical analysis. *Management Science, 54*(4), 627–641. https://doi.org/10.1287/mnsc.1070.0789

Febriani, E. P. (2022). Penerapan sistem informasi akuntansi penjualan menggunakan aplikasi Accurate pada PT. VP di Driyorejo. Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis dan Teknologi, 2(2). https://doi.org/10.56870/ambitek.v2i2.47

Isfa, Q., & Putri, D. A. (2025). Prosedur pengendalian penerimaan dan proses penjualan tunai menggunakan system Accurate pada CV. Kana Mataram. Praktik Akuntansi dan Bisnis, 1(1). https://doi.org/10.29303/prakbis.v1i1.2708

Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2020). Management information systems: Managing the digital firm (16th ed.). Pearson

Najibah, D., & Fazizah, A. (2025). Penerapan inovasi kemasan produk sebagai upaya branding UMKM Kopi Dua Gunung. *Bantenese: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 7*(2), 480–492. https://doi.org/10.30656/ps2pm.v7i2.11617

Nurmalasari, & Mega, F. L. (2020). Aplikasi penjualan tunai berbasis web pada CV. Damar Abadi Pontianak. Jurnal Sistem Informasi Akuntansi, 1(2), 34–40. https://doi.org/10.31294/justian.v1i2.289

Rahmadani, H., & Abidin, F. I. N. (2022). Application of accounting information system for sales and cash receipts in an effort to improve internal control. Indonesian Journal of Innovation Studies, 19. https://doi.org/10.21070/ijins.v19i.685

Saputra, C. A., Pramiudi, U., & Hartanto, I. (2022). Tinjauan atas sistem akuntansi penjualan tunai pada Mini Market Primer Koperasi Subur Makmur Sentosa Bogor. Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan, 2(3), 257–266. https://doi.org/10.37641/jabkes.v2i

ISSN: 3031-3457 (Online)
DOI: 10.62588/ahjpm.2026.v4i3.364

3.1525

Yulianti, I., Ramdhani, L. S., Farlina, Y., Nurajizah, S., Azzahra, D. R., & Fitrika, S. (2024). Sistem informasi akuntansi penjualan tunai pada Toko Grosir Mukti Garut Sukabumi. Justika: Jurnal Sistem Informasi Akuntansi, 4(2). https://doi.org/10.31294/justika.v4i2.7501